

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Efektivitas pada dasarnya mengacu kepada keberhasilan pencapaian tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.⁶

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. Jadi dapat dikatakan efektivitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dengan demikian efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.⁷ Dalam sumber lain efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga memberikan hasil

⁵ Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan peningkatan Kriteria Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 09, No. 01, (April 2015), 17.

⁷ Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 07, No. 01, (Juni 2017), 138.

yang tepat. Selain itu, efektivitas sangat berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi anggota.⁸

Dengan demikian, efektivitas berarti bagaimana keberhasilan melaksanakan suatu tugas dalam menjalin partisipasi, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan secara optimal.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu menambah pengetahuan atau pengalaman baru dan dapat membentuk kompetensi peserta didik serta membantu mencapai tujuan secara optimal.⁹

Berdasarkan konsep diatas maka dapat disintesis bahwa pembelajaran efektif adalah perilaku mengajar efektif yang ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright mengidentifikasi 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu:

⁸ Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI", *Jurnal Darul 'Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 04, No. 01, (Januari 2016), 123.

⁹ Arif Fathurrahman, "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 07, No. 02, (Juli 2019), 844.

- a. Pengorganisasian materi yang baik terdiri dari:
 - 1) Perincian materi
 - 2) Urutan materi dari yang mudah ke yang sulit
- b. Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topik pembahasan, dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari peserta didiknya.
- d. Sikap positif terhadap siswa
 - 1) Apakah guru memberi bantuan jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan?
 - 2) Apakah guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat?
 - 3) Apakah guru peduli dengan apa yang dipelajari oleh peserta didiknya?
- e. Pemberian nilai yang adil, tercermin dari adanya:
 - 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
 - 2) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran tercermin dengan adanya kesempatan waktu berbeda yang diberikan kepada peserta didik

yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Begitupun sebaliknya peserta didik yang berkemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat terlihat dari tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.¹⁰

4. Ciri-Ciri Metode yang Efektif

Adapun ciri-ciri metode yang efektif untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak peserta didik dan materi
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengutamakan peserta didik pada kemampuan praktis
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya dapat mengembangkan materi
- d. Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat

¹⁰ Ina Magdalena, "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 02, No. 02, (Agustus 2020), 368.

- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹¹

Kemudian menurut Thomas F. Staton dalam *how to instrucey successfully*, ciri-ciri metode yang efektif yaitu:

- a. Adanya motivasi belajar

Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.

- b. Memelihara perhatian sepenuhnya

Metode yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik sepenuhnya untuk fokus pada proses pembelajaran.

- c. Memajukan kegiatan mental

Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

- d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan yang akan dipelajari

Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- e. Mengembangkan pengertian bahan-bahan materi yang sedang disajikan

¹¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2011), 56.

Metode yang digunakan dapat mendidik dalam teknik belajar sendiri, dan memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi peserta siswa.¹²

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pengajaran dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur dalam ciri-ciri tersebut terlaksana, dan begitupun sebaliknya jika salah satu dari unsur tersebut belum terpenuhi maka proses pengajaran belum dikatakan efektif dan ciri-ciri tersebut diatas tidak terlepas dari bagaimana seorang pengajar memanager dan menjalankan proses belajar mengajar tersebut karena disinilah kemampuan dan profesionalisme guru sebagai pendidik diuji.

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dalam definisi lain metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.¹⁴

Sedangkan menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai

¹² Lisa'diyah Ma'rifataini, "Implementasi Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 01, (2018), 113.

¹³ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol. 01, No. 02, (Desember 2016), 166.

¹⁴ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 19.

dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁵ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk dapat memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi metode pembelajaran yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seseorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Dalam pengertian yang umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, ataupun dengan memecahkan masalah.

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan

¹⁵ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

¹⁶ Arief Hidayat, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kota Bogor", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01, (Februari 2020), 73.

para peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna menyimpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁷

Dalam metode ini guru mendorong proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana peserta didik akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggungjawab dan harga diri.

3. Strategi Meningkatkan Metode Diskusi Kelompok

Suatu diskusi dinilai dapat menunjang keaktifan siswa apabila diskusi tersebut melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik,

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 198.

¹⁸ Catur Putriyanti dan Fabianus Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica Bekasi Timur", *Jurnal Psibernetika*, Vol. 10, No. 2, (Oktober 2017), 116.

peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.¹⁹

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Langkah-langkah penerapan metode diskusi kelompok diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
- b. Dengan pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pencatat, pelapor dan sebagainya) bila perlu mengatur tempat duduk, ruangan, saran dan lainnya.
Pimpinan diskusi sebaiknya peserta didik
- c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain
- d. Kemudian tiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya
- e. Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut dan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi tersebut
- f. Akhirnya diadakan tindak lanjut
 - 1) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya dari masing-masing kelompok
 - 2) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut.²⁰

¹⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, (2017), 28.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 207.

Selanjutnya, Dimiyati dan Muldjiono mengungkapkan langkah-langkah penerapan metode diskusi kelompok bahwa sekurang-kurangnya terdapat empat tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum metode diskusi kelompok dilakukan, yaitu:

a. Persiapan Diskusi

Diharapkan pada tahap ini guru sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik. Pertanyaan harus dirancang sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh diskusi kelompok tersebut.

b. Awal Diskusi

Pada tahap ini guru diharapkan memberikan penjelasan kegiatan yang dilakukan, seperti menjelaskan tujuan dan garis besar isi diskusi.

c. Tahap Pengembangan

Guru mengembangkan diskusi dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan, misalnya dengan mengombinasikan berbagai jenis pertanyaan.

d. Tahap Akhir

Guru bersama peserta didik membuat ringkasan atas isi pelajaran dibahas selama diskusi kelompok berlangsung.²¹

²¹ Catur Putriyanti, *Jurnal Psibematika*, 118.

5. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

- a. Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri
- b. Peserta didik tidak terjebak kepada pemikiran sendiri yang kadang salah, penuh prasangka dan pemikiran yang sempit
- c. Diskusi kelompok memberikan motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari
- d. Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas
- e. Untuk mencari keputusan suatu masalah
- f. Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga diterima orang lain
- g. Untuk membiasakan mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleransi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

- a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok
 - 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang didiskusikan yaitu partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik

- 2) Dapat meningkatkan prestasi individu seperti: toleran, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya
- 3) Kesimpulan mudah dipahami oleh peserta didik karena peserta didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan
- 4) Para peserta didik dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya
- 5) Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan
- 6) Memperluas pandangan
- 7) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat

b. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Kemungkinan akan ada peserta didik yang tidak aktif sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk meluapkan diri dari tanggungjawab
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diberikan untuk diskusi sangat panjang
- 3) Terkadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- 4) Diskusi kelompok menghendaki pembuktian yang logis
- 5) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 6) Peserta mendapat informasi yang terbatas

- 7) Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- 8) Biasanya orang menghendaki yang lebih formal.

C. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Hasan Al-Banna akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²² Sedangkan secara istilah akidah diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan seorang muslim yang terdapat dalam hatinya yang tidak lain bersumber dari ajaran islam yang wajib untuk dipegang hingga akhir hayat. Hasan al-Banna menyebutkan bahwa akidah merupakan kumpulan perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah adalah pengakuan yang secara langsung dinyatakan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah adalah benar dan haq.²³

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlak adalah kata yang bentuk jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti *tabi'at* atau budi pekerti. Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan

²² Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Gresik: Semesta Aksara, 2018), 2.

²³ Tim MKD 2014, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 30.

lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.²⁴ Sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas dalam bukunya bahwa Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa Akidah Akhlak merupakan dua kelompok ilmu dalam Islam yaitu tentang kepercayaan dan ilmu tentang tingkah laku yang merupakan wujud nyata dari kepercayaan. Kedua ilmu ini menempati posisi penting dalam tradisi keilmuan Islam, karena itu pada lembaga pendidikan Islam, ilmu ini menjadi yang utama dan diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak terdiri atas:

- a. Masalah akidah meliputi 6 rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qodar Allah.
- b. Akhlak para al-anbiya' atau rasul-rasul Allah SWT yang diceritakan dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah SAW.

²⁴ Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.12, (Juli 2017), 108.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), 2.

- c. Pembiasaan Akhlak, meliputi akhlak mahmudah yang diteladani dan akhlak madzmumah yang seyogyanya dihindari.

3. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki fungsi sebagaimana berikut:

- a. Pengembangan, akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang fokus kajiannya memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan akan kebenaran agama islam baik yang dilaksanakan secara pribadi maupun di dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, memberikan pemahaman dan pengalaman demi memperbaiki kesalahan-kesalahan perihal keimanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.
- c. Pencegahan, memberikan usaha preventif atau sebagai penangkal akidah yang tidak benar.
- d. Pemahaman, memberikan pengetahuan dan pemahaman dari kandungan dan pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

4. Tujuan Akidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak yang paling utama adalah meningkatkan kualitas dan mutu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik serta penghayatan hal-hal yang diharus ditanamkan dalam hati (keimanan) sehingga terinternalisasi nilai yang baik dalam segi akhlak dan perilakunya.

- b. Memberikan pengetahuan dan pengahyatan serta pengalaman yang dilandasi kemauan yang kuat terhadap akhlak terpuji dan menjatuhkan segala perilaku yang buruk, baik kepada Allah SWT., kepada sesama makhluk-Nya dan kepada alam sekitar maupun terhadap diri sendiri.